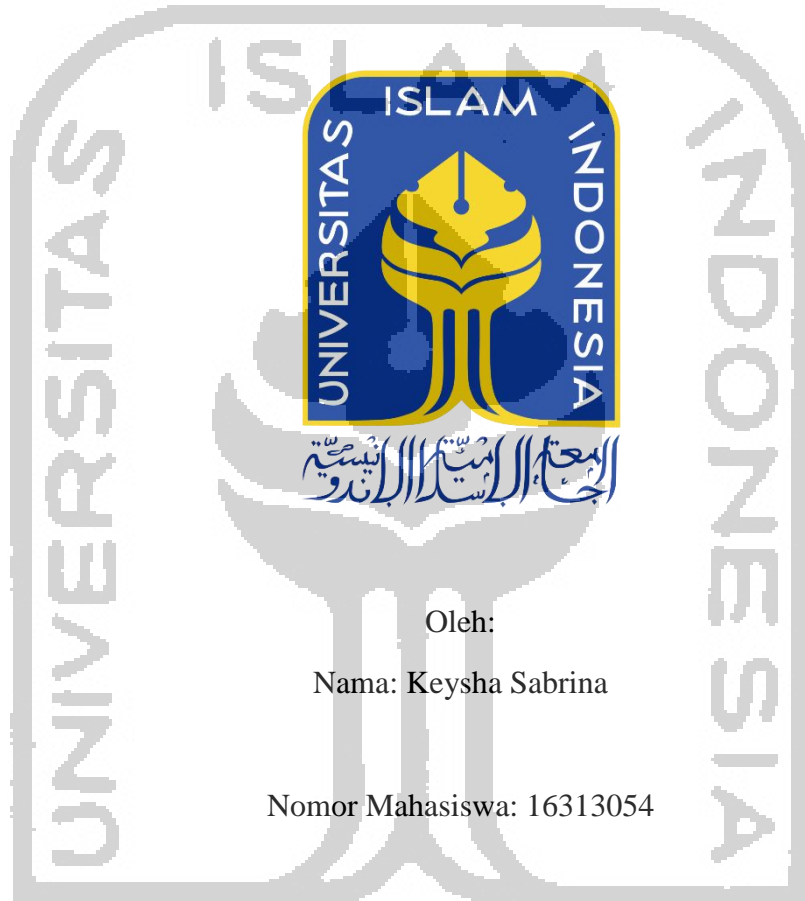


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat

(Tahun 2013-2017)

NASKAH JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama: Keysha Sabrina

Nomor Mahasiswa: 16313054

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat

(Tahun 2013-2017)

ABSTRAK

Keysha Sabrina

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Keyshasabrina133@gmail.com

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap PDRB. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bandar Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel yang menggabungkan data time series dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dan data cross section dari 27 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : PAD, Tenaga Kerja, PMDN, UMK, PDRB, Provinsi Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi merupakan proses yang menggambarkan hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga terbentuknya suatu hubungan kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam upaya untuk membuka lapangan kerja baru, dan mengembangkan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad,1999).

Menurut Sukirno (1995) Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat tingkat pertumbuhan penduduk di daerah tersebut. Dari definisi ini diketahui, bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai ukuran dasar perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah. Pertumbuhan Ekonomi dapat bernilai positif maupun negatif. Pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif mencerminkan aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami kenaikan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi negatif mencerminkan bahwa aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami penurunan. Dengan kata lain, Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan kondisi perekonomian di suatu Negara, tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bagus dan tinggi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 1.1

PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017

(Juta Rupiah)

| Tahun | PDRB |
|-------|--------------|
| 2013 | 1.093.543,55 |
| 2014 | 1.149.216,06 |
| 2015 | 1.207.083,41 |
| 2016 | 1.275.546,48 |
| 2017 | 1.342.953,38 |

Sumber: Jawa Barat dalam angka, BPS

Di lihat dari tabel 1.1 secara keseluruhan PDRB Provinsi Jawa Barat mulai dari tahun 2013-2017 mengalami laju dan fluktuatif. Pada tahun 2013 PDRB Jawa barat dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha sebesar 1.093.543,55 juta rupiah. Pada tahun 2015 PDRB mengalami kenaikan menjadi 1.149.216,06 iuta rupiah hal ini didukung dan didorong oleh peningkatan pada semua sektor kecuali sektor pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya pada tahun 2015 PDRB mengalami kenaikan lagi menjadi 1.207.083,41 Juta rupiah. Tahun 2016 semua sektor ekonomi mengalami peningkatan kecuali sektor pertambangan dan penggalian, berakibat pada kenaikan PDRB menjadi 1.275.546,48 Juta rupiah. Tahun 2017 Jawa Barat mengalami kenaikan PDRB yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.342.953,38 Juta rupiah.

Pengkajian akan faktor yang dapat mempengaruhi nilai PDRB harus dilakukan secara teliti dan sistematis supaya pemerintah dalam mengambil kebijakan tidak salah sasaran. Arah hubungan dan dampak yang ditimbulkan dari masing-masing faktor terhadap PDRB juga harus dikaji lebih mendalam, apakah

faktor yang terkair benar-benar memberi pengaruh yang besar dan baik terhadap PDRB. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai PDRB. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dilakukan pengujian yang lebih mendalam, apakah benar faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang besar dan baik bagi PDRB.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Kajian Pustaka memuat penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan oleh para peneliti lain sebelumnya, dan memuat permasalahan terkait yang telah dilakukan analisis mendalam baik melalui jurnal ataupun skripsi.

Mulyadi (2017) melakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang” pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Bada Pusat Statistik (BPS) kota semarang dari tahun 1996-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah time seris dengan model analisis regresi linear berganda metode yang dipiuh estimasi ordinary least square (OLS). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Eko wicaksono (2013) melakukan penelitian terkait ”analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah) ” pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatis. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variable independen yaitu aglomerasi, investasi, angkatan kerja serta human capital investment. Teknik analisa data yang digunakan adalah time series dengan model

analisis regresi metode pooled least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, human capital investment memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan yang terakhir aglomerasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Efrizal Hasan, Syamsul Amar, dan Ali Anis (2011) melakukan penelitian tentang "pengaruh investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat" pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variabel independen yaitu investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah. Teknik analisa data yang digunakan adalah time series dengan model analisis regresi linear berganda metode yang dipilih estimasi ordinary least square (OLS). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera barat.

Alfian Wahyu Fauzan (2015) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah 2009-2013 pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variabel independen yaitu investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan salinan dalam Publikasi tentang pengelompokan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Data Sekunder dalam penelitian ini menggunakan data antar waktu (Time Series) dalam rentan waktu 2013-2017 dan Data antar wilayah (cross section) yang diperoleh dari seluruh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat.

A. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sepenuhnya merupakan data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari literatur, dokumen, artikel, maupun catatan-catatan. Setelah data diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini data yang dibutuhkan penulis adalah data Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 dan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK).

B. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengukur pengaruh dari gabungan dua data time series dan cross section. Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah Eviews 9. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross section.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Ada tiga metode estimasi yang umum digunakan dalam analisis data panel yaitu :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model persamaannya dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Dimana : $Y = \text{PDRB}$

$X_1 = \text{PAD}$

$X_2 = \text{Tenaga Kerj}$

$X_3 = \text{PMDN}$

$X_4 = \text{UMK}$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model persamaannya dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Dimana : $Y = \text{PDRB}$

$X_1 = \text{PAD}$

$X_2 = \text{Tenaga Kerj}$

$X_3 = \text{PMDN}$

$X_4 = \text{UMK}$

3. *Random Effect Model (REM)*

Model persamaannya dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Dimana : $Y = \text{PDRB}$

$X_1 = \text{PAD}$

$X_2 = \text{Tenaga Kerj}$

X3 = PMDN

X4 = UMK

D. Uji Kesesuaian Model

Dalam pemilihan model terbaik terdapat 3 uji kesesuaian model dalam perhitungan statistik diantaranya adalah :

1. Uji Chow Test

Uji Chow Test dilakukan untuk menguji dan memilih model yang paling sesuai dan paling baik yaitu common effect model atau fixed effect model. Formulasi hipotesis pada Uji Chow Test yaitu:

Ho : Memilih dan Menggunakan Metode common effect

H1 : Memilih dan Menggunakan Metode Fixed effect.

Gagal Menolak Ho : jika nilai Probabilitas F statistik $> \alpha 0,05$ (5%)

Menolak Ho : jika nilai Probabilitas F statistik $< \alpha 0,05$ (5%)

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk menguji dan memilih antara metode fixed effect model atau random effect model. Jika Hasil Uji Chow memilih dan menggunakan fixed effect model berarti mengandung unsur yang menghilangkan derajat kebebasan dengan variabel dummy didalamnya. Pada penggunaan metode random effect model tetap harus memperhatikan asumsi-asumsi tiap komponen dan memastikan tidak ada pelanggaran asumsi yang terjadi. Formulasi hipotesis pada Uji Hausman Test, yaitu:

Ho : Memilih Metode Random effect model

H1: Memilih Metode Fixed effect model.

3. Uji langrange Multiplier

Uji langrange multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

Formulasi sistematis pada Uji langrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Random Effect Model

Uji ini didasarkan pada nilai distribusi chi-square dengan degree of freedom. Jika nilai LM statistik menunjukkan nilai yang lebih besar ($>$) dari nilai chi-square maka hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model. Selanjutnya jika nilai chi-square lebih besar ($>$) dari nilai LM statistik maka akan gagal menolak hipotesis nol, sehingga model estimasi yang lebih baik dipilih adalah Common Effect Model.

E. Uji Statistik

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar persentase variasi terikat pada model yang telah ditetapkan. R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinan mendekati 1, semakin baik kualitas model yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memberikan dan menjelaskan hampir semua informasi dalam model.

2. Uji T (Pengujian hubungan tiap variabel)

Uji T yang dikenal dengan uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji T ini memiliki formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) α 0,05 (5%) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang artinya menolak H_0 , Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari ($<$) α 0,05 (5%) maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang artinya gagal menolak H_0

3. Uji F

Uji F yang dikenal dengan Uji Anova dilakukan untuk mengetahui hubungan secara keseluruhan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji F memiliki formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Apabila nilai prob f -stat lebih besar dari ($>$) α 0,05 (5%) maka secara keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya menolak H_0 . Apabila

nilai prob f-stat lebih kecil dari ($<$) α 0,05 (5%) maka secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya gagal menolak H_0 .

HASIL DAN ANALISIS

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model

Tabel 4.1

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

CC

Method: Panel Least Squares

Date: 11/07/19 Time: 14:20

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19675172 | 4013802. | 4.901879 | 0.0000 |
| PAD | 17.70198 | 1.906372 | 9.285687 | 0.0000 |
| TK | 13.37721 | 6.050269 | 2.211011 | 0.0292 |
| PMDN | 0.056355 | 0.028555 | 1.973541 | 0.0511 |
| UMK | 3279603. | 1038191. | 3.158958 | 0.0021 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.997474 | Mean dependent var | 45279747 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.996746 | S.D. dependent var | 49823379 |
| S.E. of regression | 2842199. | Akaike info criterion | 32.75643 |
| Sum squared resid | 8.40E+14 | Schwarz criterion | 33.42357 |
| Log likelihood | -2180.059 | Hannan-Quinn criter. | 33.02754 |
| F-statistic | 1369.124 | Durbin-Watson stat | 1.297603 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Olah data E-views 9

Dari hasil regresi Fixed Effect Model dapat dituliskan persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = 19675172 + 17.70198X_1 + 13.3772X_2 + 0.056355X_3 + 3279603X_4 + e$$

Dimana:

Y = PDRB atas dasar harga konstan 2010 (Dalam Juta Rupiah)

X1 = PAD (Dalam Juta Rupiah)

X2 = Tenaga Kerja (Jiwa)

X3 = PMDN (Dalam Juta Rupiah)

X4 = UMK (Dalam Juta Rupiah)

Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil dari pengujian Fixed Effect Model pada tabel 4.6 didapatkan nilai R-squared (R²) sebesar 0.997474, menunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 dapat dijelaskan oleh variabel PAD, Tenaga Kerja, PMDN, dan UMK sebesar 99% dan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi fixed effect.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari pengujian Fixed Effect Model pada tabel diatas didapatkan nilai Prob (F-statistic) $0.0000 < \alpha 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja (TK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

Uji Statistik T

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Probabilitas | Keterangan |
|---------------------------|-----------|--------------|------------------|
| X1 | 1.770198 | 0.0000 | Signifikan |
| X2 | 1.337721 | 0.0292 | Signifikan |
| X3 | 0.056355 | 0.0511 | Tidak Signifikan |
| X4 | 3279603 | 0.0021 | Signifikan |
| Dengan α 5% (0,05) | | | |

Pendapatan Asli Daerah (X1) setelah dilakukan regresi didapatkan hasil pada tabel 4.2 diperoleh probabilitas PAD (X1) sebesar $0,000 < \alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PAD (X1) signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB.

Tenaga kerja (X2) pada tabel 4.2 mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0292 dimana lebih kecil dari $\alpha 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa Tenaga Kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB.

PMDN (X3) berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.7 nilai probabilitas Angka Harapan Hidup (X2) sebesar 0,0511 lebih besar dari α 5% (0,05), yang berarti PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB.

UMK (X4) menunjukkan Nilai probabilitas pada tabel 4.7 adalah sebesar 0.0021 dimana lebih kecil dari α 5% , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (UMK) signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi sebesar 1.770.198 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 juta maka akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.770.198 rupiah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,0292 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi yang menunjukkan angka sebesar 1.337.721 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 jiwa maka akan berdampak pada kenaikan PDRB sebesar 1.337.721 Rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan tingkat tenaga kerja yang tinggi dan lapangan kerja yang memadai hal ini menjadi peluang untuk menghasilkan tingkat produksi yang lebih banyak. Tingkat produksi yang meningkat akan berdampak pada peningkatan tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan teori agregat demand dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Pendekatan yang dikenal sebagai perhitungan pendapatan nasional (Y) ini menyatakan variable C sebagai tingkat konsumsi masyarakat. Dengan formulasi yang

telah dijelaskan diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat (C) berbanding lurus dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sehingga jika terjadi kenaikan tingkat konsumsi maka hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas PMDN sebesar $0,0511 > 0,05$ (5%) berarti terbukti PMDN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDR di provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan Penyebaran investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat mengalami ketimpangan, penyerapan investasi di Jawa Barat masih terpusat di bagian barat dan Bandung Raya. Dengan demikian daerah lainnya di provinsi Jawa Barat tidak dapat menyerap investor dan berujung pada PDRB yang lambat. Menimbulkan tingkat investasi yang tidak terbagi secara menyeluruh dapat menciptakan ketimpangan dan perlambatan PDRB di beberapa daerah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum Kabupaten/kota memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,0021 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi yang menunjukkan angka sebesar 3.279.603 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Upah minimum kabupaten/kota sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak pada kenaikan PDRB di provinsi Jawa Barat sebesar 3.279.603 Rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 .Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan PAD akan selaras pada kenaikan PDRB di Provinsi Jawa Barat.Kondisi ini terjadi karena strategi dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah tepat sasaran dalam mengelola keuangan daerah serta didukung kontribusi masyarakat jawa barat yang tinggi dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan dapat terjadi jika Tenaga kerja yang banyak dapat diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai sehingga menghasilkan output yang optimal, tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan berujung pada PDRB yang meningkat.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.Hal ini disebabkan karena penyebaran investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat mengalami ketimpangan, investasi hanya terpusat di bagian di bagian barat dan bandung raya. Dengan demikian tingkat PMDN tidak selalu berdampak pada PDRB yang tinggi.
4. Upah Minimum Kabupaten/kota berpengaruh positif terhdap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada upah minimum kabupaten/kota akan meningkatkan PDRB. Keadaan ini dapat terjadi karena ketika para buruh mendapatkan tingkat upah yang sesuai bagi taraf hidup dia dan keluarganya maka akan meningkatkan produktivitas para butuh dalam bekerja ataupun output produksi yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis, maka peneliti mencoba memberikan beberapa gagasan pemikiran yaitu:

1. Pemerintah Daerah khususnya Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat selalu memaksimalkan serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah dapat menciptakan kemandirian pada daerah itu sendiri dan memberikan beberapa keuntungan lainnya bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat memenuhi pembiayaan kegiatan untuk mencapai tujuan utama pembangunan dengan leluasa.

2. Secara kuantitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi bagi PDRB di Provinsi Jawa Barat, alangkah baiknya jika pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan kerja, pemberdayaan akan kewirausahaan dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Pemerintah daerah khususnya provinsi jawa barat sangat diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada tiap kabupaten/kota, baik itu darisegi pariwisata, perdagangan, insutri, ataupun pertanian. Potensi yang ada diharapkan dapat menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi, sehingga investasi tidak hanya berpusat dibeberapa titik saja.

4. pemerintah daerah harus tetap memperhatikan Upah Minimum kabupaten/kota sehingga kesejahteraan para buruh dan keluarganya dapat memadai. Jika kebutuhan telah terpenuhi maka dalam bekerja pun diyakini dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 5. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN.

Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.

Arsyad, L. (2000). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Boediono. (1981). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1. BPFE.

Ibnurrasyad, Z. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2004-2014. Skripsi.

Alrasyid, Muhammad Farid. (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016. Skripsi.

Mulyadi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

di Kota Semarang Periode 1996-2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1-1

(2019) Retrieved Oktober 30, 2019, from Badan Pusat Statistik: <https://jabar.bps.go.id>

_____ Kabupaten bogor Dalam Angka (Berbagai Periode),
Jabar:BPS.

_____ Kabupaten Bandung Dalam Angka (Berbagai Periode),
Jabar:BPS.

